

**DESAIN MERCHANDISE
SIMBOL SEJATI “WARAK NGENDOG”
SEMARANG**



Disusun oleh :

**SALMA NURFIJRIANA
01181030**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
2021/2022**

**PENGAJUAN AKHIR
PENYAJIAN AKHIR (PA) Diploma III**

**PERANCANGAN DESAIN MERCHANDISE
SIMBOL SEJATI “WARAK NGENDOG” SEMARANG**



Oleh :

**Salma Nurfijriana
01181030**

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia
2021/2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANCANGAN DESAIN MERCHANDISE
SIMBOL SEJATI “WARAK NGENDOG” SEMARANG**



Oleh :

**Salma Nurfijriana
01181030**

**Program Studi Desain Komunikasi Visual Jenjang
Diploma III
Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia**

Tanggal 12 Juli 2022
Telah disetujui dan diterima oleh

Dosen Pembimbing,


Sudjadi Tjipto Raharjo, Mds.

NIP : 19752138005011001

Lembar Persembahan

“Tidak ada yang akan sepenuhnya dapat memahami pertempuran internal yang harus Anda tanggung hanya untuk menyembuhkan, hanya untuk tumbuh, hanya untuk sampai di sini hari ini. Banggalah dengan cara Anda berjuang untuk menyelamatkan diri sendiri. Banggalah dengan caramu bertahan.”

Bianca Sparacino.

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada :

1. Orang Tua saya, Alm. Aboe Bakar Margono dan ibu Poppy Hersetyawati yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan.
2. Kakak - Kakak saya.
3. Almamater saya, Sekolah tinggi seni rupa Visi Indonesia.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Desain Merchandise Simbol Sejati Warak Ngendog Pada Kain". Perancangan ini disusun guna meraih gelar Ahli Madya program Diploma 3 jurusan Desain Komunikasi Visual di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sudah mengarahkan dan mendorong penulis. Maka penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

- 1.Ketua STSRD VISI INDONESIA
- 2.Karyawan STSRD VISI INDONESIA
- 3.Dwisanto Sayogo ,M.Ds Sebagai Ketua Program Studi DKV
- 4.Sudjadi Tjipto R.,M.Ds. Sebagai Dosen Pembimbing.
- 5.Bapak dan Ibu serta Keluarga
- 6.Semua pihak yang terlibat membantu penulisan laporan

Penulis menyadari karya dan laporan Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap akan adanya kritik dan saran supaya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin YArabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Agustus 2022

Salma Nurfjriana

Daftar Isi

BAB I	01
BAB II	05
BAB III	10
BAB IV	19

BAB I

Deskripsi Diri

Minat Utama
Skill Unggulan
Kesimpulan

01

Minat Utama

Ilustrasi berada di antara seni dan desain grafis. Tentu saja, bagi banyak praktisi ia dapat merasa lebih dekat dengan salah satu spektrum ini daripada yang lain, tetapi dalam mencari istilah deskriptif yang mencakup semua, ilustrasi sering disebut sebagai seni grafis.[Zeegen, 2009] ilustrasi adalah sebuah gambar yang melukiskan tujuan tertentu (Soedarso,1990).

Penulis menyadari peran Ilustrasi yaitu sebagai sarana mengekspresikan ide dan meningkatkan nilai estetika sebuah gambar atau tulisan. Selain itu ilustrasi juga dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dan menjelaskan sebuah konsep melalui gambar.

Penulis memiliki ketertarikan pada percampuran budaya dan kesenian pada kota yang menjadi tempatnya tumbuh dan berkembang, Kota Semarang. Karena itu penulis mengambil ilustrasi merchandise untuk tugas akhir dengan gaya ilustrasi dekoratif. Konsep yang dipilih yaitu budaya multikultural Kota Semarang, "Warak Ngendog". Penulis membuat desain ilustrasi Warak Ngendog sebagai ikon utama pada desain motif dan berdampingan dengan berbagai ikon lain yang menjadi ciri khas Kota Semarang, budaya Jawa, Tionghoa dan Arab. Dari seluruh penjelasan diatas terhadap konsep tugas akhir yang penulis minati, maka penulis akan memakai judul, Perancangan Merchandise Desain Simbol Sejati "Warak Ngendog" Semarang.

Skill Unggulan

Dalam hal skill, Penulis fokus pada ilustrasi dekoratif, dan desain motif kain. Lalu untuk membuat ilustrasi Simbol Sejati “Warak Ngendog” Multikultural Semarang, penulis menggunakan beberapa software dibawah

Adobe Illustration



Adobe Photoshop



Manual Drawing



Adobe InDesign



Skill digital



Kesimpulan

Karena minat serta fokus penulis terhadap ilustrasi dekoratif dalam bidang tekstil, penulis ingin mencoba mewujudkan karya pada bidang *merchandise* dan memakai Simbol Sejati "Warak Ngendog" multikultural Semarang sebagai judul tugas akhir. Brand Craftnish sebagai wadah yang meluncurkan *merchandise* tersebut untuk lebih mengedukasi masyarakat tentang penggambaran karnaval Warak Ngendog.

BAB II

Pengantar Objek Perancangan

Latar belakang masalah
Data Objek
Analisa Swot

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman masa kecil penulis yang tinggal di daerah Kauman di kota Semarang, daerah tempat diselenggarakannya Festival dugderan untuk menyambut bulan Ramadhan setiap tahunnya. Festival ini dimeriahkan oleh sejumlah kembang api, (nama "dugderan" merupakan kata lain dari suara letusan). Kemudian "dug" yang berarti bunyi bedug yang dipukul saat ingin sholat maghrib, dan "deran" merupakan bunyi mercon atau kembang api yang bersautan saat festival itu berlangsung.

Warak Ngendog merupakan hewan mitologi yang diarak berkeliling kota saat pawai dugderan berlangsung, ikon ini tercipta dari hasil akulturasi suku dan budaya Jawa, Arab, dan Tionghoa di ibu kota Jawa Tengah. Bagi sebagian besar masyarakat kota Semarang, Warak Ngendog terlihat familiar di beberapa logo dan tempat wisata. Namun bagi turis dan warga pendatang kerap merasa asing dengan ikon tersebut, hal ini dikarenakan berhentinya festival dugderan saat Ramadhan beberapa tahun yang lalu karena ketatnya aturan penyelenggaraan acara saat Pandemi COVID19.

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, penulis menggunakan gaya ilustrasi dekoratif dan layout penuh. Sekaligus untuk edukasi masyarakat agar lebih familiar dengan ikon kultural Semarang yaitu Warak Ngendog. Penulis ingin memunculkan Warak Ngendog sebagai maskot dalam situasi ramainya pawai pada karnaval dugderan untuk dijadikan karakter utama yang diterapkan pada sebuah merchandise, contoh : stiker , scarf, dan totebag,

Data Objek

Nama Brand : Craftnish
Jenis Produk : *Merchandising*
Karakter Produk : Kerajinan Ramah lingkungan, Artisan.

Deskripsi Produk

Produk yang dirancang berupa merchandise kain printing, dengan jenis desain ilustrasi dekoratif. Desain ini mengangkat tentang Warak Ngendog yang merupakan kreativitas budaya lokal dan maskot dalam tradisi festival dugderan masyarakat Kota Semarang.

Perwujudan Warak Ngendog sebagai maskot mempresentasikan hewan rekaan berkaki empat yang bersifat enigmatik, unik dan eksotik. Kepalanya menyerupai kepala naga Tiongkok khas yang melambangkan simbol keberuntungan dan kekuatan etnis Tiong-hoa, tubuhnya berbentuk layaknya buraq yang berasal dari cerita nabi Muhammad SAW, dan keempat kakinya menyerupai kaki kambing, hewan khas kebudayaan etnis Jawa. Warna yang diterapkan adalah warna khas Semarang, yaitu merah, biru dan kuning.

Informasi *Merchandise*

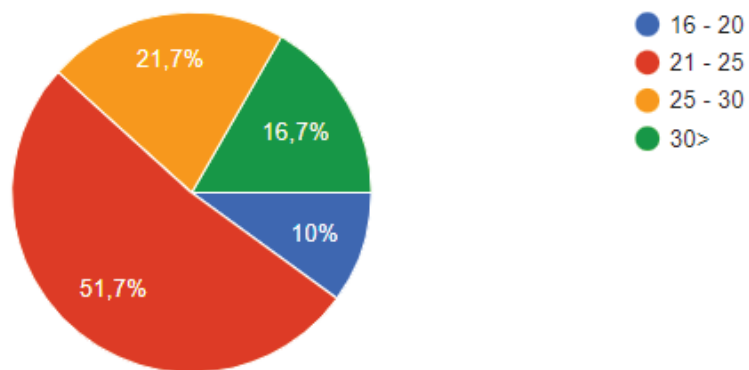
Scarf	: 115x115 cm
Bahan	: Satin dull
Stiker	: 7x7 cm
Bahan	: vinyl doff
Totebag	: 30x40 cm
Bahan	: Kanvas
E-poster	: Menyesuaikan (A3+, A4, dll)

Target Audiens

Target audiens dari *Scarf "Warak Festival"* yakni perempuan, remaja-dewasa, kira-kira 16-35 tahun, khususnya di daerah perkotaan yang memiliki ketertarikan terhadap busana dan mode. Maka dari itu penulis memilih desain kain printing yang diaplikasikan sebagai *merchandise* pelengkap *fashion*.

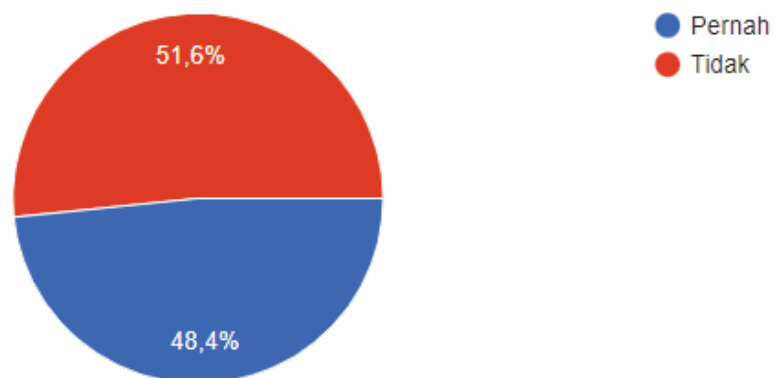
Umur

60 jawaban



Apakah anda pernah mendengar tentang Warak ngendog?

62 jawaban



Analisa SWOT

Saya menganalisa warak ngendok dalam festival dugderan dan eksistensinya dalam lingkup masyarakat sebagai berikut :

a) *Strength* (Kekuatan)

1. Mempunyai desain dengan karakter Warak ngendok yang mencolok.
2. Warnanya mencolok dan menarik perhatian.
3. Unik, karena gabungan 3 etnis kota Semarang yaitu Tionghoa, Arab dan Jawa.
4. Warak ngendog merupakan maskot kultural kota Semarang.
5. Memiliki makna kerukunan multikultural yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

b) *Weakness* (Kelemahan)

1. Faktor kelemahan ada pada masyarakat itu sendiri, pasti ada yang belum familiar dengan bentuk warak ngendog.
2. Pandemi covid membuat festival di hentikan, dan warak ngendog semakin asing dimata masyarakat.
3. Bentuk aslinya yang sedikit menyeramkan dan menakutkan.

c) *Oppurtunity* (Peluang)

1. Tradisi dugderan mulai bergeser ke arah profit/ekonomi.
2. Masyarakat mulai sadar dengan kebudayaan dan seni.
3. Melihat peluang wisata kota semarang yang semakin ramai.

d) *Threat* (Ancaman)

1. Era globalisasi, adanya pengaruh dari budaya luar (westernisasi) yang membuat remaja/generasi muda untuk enggan berkecimpung terhadap budaya sendiri, menganggap budaya asing lebih modern, dinamis, dan menarik.

BAB III

Konsep Desain

Konsep Verbal
Konsep Visual

10

Konsep Verbal

Tema

Penulis mengangkat tema karnaval Warak Ngendog, ikon kota Semarang yang dapat dijumpai pada setiap festival dugderan. Warak Ngendog muncul saat karnaval dan diarak berkeliling kota Semarang. Anatomi Warak Ngendog merupakan akulturasi 3 kultur yang mendominasi masyarakat kota Semarang, Tionghoa, Arab dan Jawa. Kepalanya menyerupai Naga Liong, sebagai penolak bala. Badannya menyerupai buraq kendaraan legendaris umat muslim yang ditunggangi Rasulullah SAW dan Kakinya menyerupai kaki kambing kacang, persembahan dalam ritual adat Jawa. Pada desain ini, penulis mengembangkan gaya desain ilustrasi dekoratif dengan warna mencolok seperti merah, kuning emas, biru, dan hijau diambil dari warna perwakilan 3 kultur. Selain itu untuk menarik perhatian target audience mendukung suasana karnaval yang meriah.

Konsep Visual

WARAK NGENDOG



(Gambar 3.2 kegiatan pawai Warak Ngendog dalam festival Dugderan)



(Gambar 3.3 Landmark Warak Ngendog di taman pandanaran, Semarang)

Warak Ngendog merupakan kreativitas budaya lokal yang menjadi maskot dalam tradisi ritual Dugderan masyarakat Kota Semarang. Perwujudan Warak Ngendog sebagai maskot Dugderan merepresentasikan hewan rekaan berkaki empat yang bersifat enigmatik—mengandung unsur misterius[“enigma”.KBBI Daring.], sulit ditebak, unik, eksotik, dan ekspresif.

Secara simbolik Warak Ngendog mencerminkan akulturasi budaya Jawa, Arab, dan Tionghoa sebab mayoritas penduduk Semarang terdiri dari suku dan etnis tersebut. Warak Ngendog merefleksikan pesan-pesan edukatif ajaran moral Islami serta nilai harmoni kehidupan masyarakat multikultur. (Triyanto, Nur Rokhmat, Mujiyono, 2013)

Selain sebagai simbol penegasan awal Ramadhan, ajaran moral islaminya adalah pengingat kepada umat beragama untuk selalu taat pada perintah-perintah agama dan menjaga diri dari perilaku maksiat. Maka dari itu, Warak Ngendog juga berfungsi sebagai media dakwah simbolik bagi masyarakat. Warak Ngendog muncul dari keterkaitan antarunsur ajakan wara-wara (Jawa: berita) dan ajakan wara (Arab: menjaga) dari Bupati Jawa Tengah berupa pesan-pesan agama. Sedangkan endog (Jawa: telur) mempunyai arti berkah yang diberikan tuhan kepada mereka yang mengendalikan hawa nafsu serta



(Mainan warak ngendog)



(Mainan warak ngendog)

Warak Ngendog merupakan kreativitas budaya lokal yang menjadi maskot dalam tradisi ritual Dugderan masyarakat Kota Semarang. Perwujudan Warak Ngendog sebagai maskot Dugderan merepresentasikan hewan rekaan berkaki empat yang bersifat enigmatik— mengandung unsur misterius[“enigma”.KBBI Daring.], sulit ditebak, unik, eksotik, dan ekspresif.

KIPAS LIPAT



(Gambar 3.4 Kipas china)

Dalam budaya Tionghoa, kipas dianggap sebagai bentuk seni penting. Berfungsi untuk menutupi mata dari terik matahari dan terpaan angin, juga mejadi aksesori busana yang tidak terpisahkan bagi perempuan kelas kaya dan pekerja.

Dalam Mitologi Cina kuno dewi angin datang ke bumi untuk menyelamatkan orang dari penderitaan dan rasa sakit. Dalam cerita rakyat tersebut diceritakan jika seseorang membutuhkan bantuan dewi angin, maka cukup dengan melambaikan kipas, dan Sang Dewi menanggapi panggilan penderita untuk mengurangi rasa sakitnya. Penulis menambahkan ikon kipas merah sebagai simbol penyelamatan, energi.

LAMPU LENTERA



(Gambar 3.5 Fanoos, Lentera Ramadan)

Lentera Ramadhan di kebudayaan Arab dan Kairo merupakan lambang keharmonisan umat beragama. Lentera Ramadhan tradisional ini juga bisa disebut sebagai fanoos/fanoos, berarti lampu atau cahaya. Lentera ini diyakini berasal tradisi yang menyatakan bahwa Khalifah Al-Muizz Lideenillah disambut oleh orang-orang mesir yang memegang lentera untuk merayakan kedatangannya di Kairo selama bulan suci Ramadhan.

DAUN ASAM



(Gambar 3. 6 Daun Asam)

Salah satu cerita yang terkenal mengenai Kota Semarang adalah asal usul nama kota ini. Disebutkan dalam serat Kandaning Ringgit Purwa dan Babad Nagri Semarang. Cerita mengenai keturunan kedua sultan demak yang bertugas sebagai penyiar agama islam di daerah Pantai Utara Jawa tengah bernama Ki Ageng Pandanaran. Wilayah ini memiliki pohon asam yang ditanam jarang-jarang, Kata Semarang berasal dari dua kata sebelumnya yaitu Asam dan Arang (Jarang) artinya pohon yang ditanam berjarak (jarang-jarang) kemudian darinya ia menciptakan nama Semarang.

GAYA GAMBAR



(Gambar 3.1 Lara Harwood)

Penulis mengerjakan karya Tugas Akhir menggunakan gaya ilustrasi dekoratif, merepresentasikan kehidupan yang penuh warna. Penulis memilih untuk menggunakan gaya dekoratif dipengaruhi oleh estetika tionghoa dan arab.

BENTUK

3 Hewan yang digabungkan dalam Warak Ngendok sebagai hewan yang enigmatik ini adalah :

Kepala (NAGA LIONG)



Warak Ngendok mempunyai kepala yang berbentuk naga. Namun lebih spesifik seperti kepala naga liong yang disederhanakan, Naga liong merupakan kesenian khas masyarakat Tionghoa (lambang dewa kebijaksanaan) yang ada sejak ratusan tahun yang lalu. Tarian ini sering di pertunjukan dalam pesta rakyat terutama saat perayaan Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh. Tari Liong (Naga). Kesenian ini dipercaya sebagai penolak bala yang dibawa Nian, roh jahat yang suka mengganggu rakyat pedesaan.

Badang (BURAQ)



Burak adalah kendaraan yang disediakan untuk Rasulullah SAW yang dikendarai melakukan perjalanan Isa Mikraj dari Masjidil Haram ke Masjidil Al-Aqsa, berjarak 1239 Km , lalu naik ke langit ketujuh untuk bertemu dengan Allat SWT, kemudian kembali ke bumi yang dalam waktu 1 malam. Hewan ini sangat familiar di kalangan umat muslim. Tentang penjelasan bentuk burak yaitu, "Didatangkan kepadaku burak, yaitu hewan (dabbah) yang berwarna putih (abyadh), bertubuh panjang (thawil), lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari bagal (persilangan antara kuda betina dan keledai jantan), dan sekali ia menjejakan kakinya yang berkuku sejauh mata memandang." hadist (kitab al-Jami' al-Sahih juz 1, hal 99)



(Mainan warak ngendog)



(Mainan warak ngendog)

Warak Ngendog merupakan kreativitas budaya lokal yang menjadi maskot dalam tradisi ritual Dugderan masyarakat Kota Semarang. Perwujudan Warak Ngendog sebagai maskot Dugderan merepresentasikan hewan rekaan berkaki empat yang bersifat enigmatik— mengandung unsur misterius[“enigma”.KBBI Daring.], sulit ditebak, unik, eksotik, dan ekspresif.

KIPAS LIPAT



(Gambar 3.4 Kipas china)

Dalam budaya Tionghoa, kipas dianggap sebagai bentuk seni penting. Berfungsi untuk menutupi mata dari terik matahari dan terpaan angin, juga mejadi aksesori busana yang tidak terpisahkan bagi perempuan kelas kaya dan pekerja.

Dalam Mitologi Cina kuno dewi angin datang ke bumi untuk menyelamatkan orang dari penderitaan dan rasa sakit. Dalam cerita rakyat tersebut diceritakan jika seseorang membutuhkan bantuan dewi angin, maka cukup dengan melambaikan kipas, dan Sang Dewi menanggapi panggilan penderita untuk mengurangi rasa sakitnya. Penulis menambahkan ikon kipas merah sebagai simbol penyelamatan, energi.

Warna diatas adalah rata-rata penggunaan warna pada desain. Dengan target audience perempuan berusia 19-35 dan siapa saja yang menyukai gaya desain tersebut.

Warna yang penulis gunakan dalam desain ini mewakili 3 Etnik yang di cantumkan :

1. Merah :Tionghoa (Cina)

Dalam budaya Tionghoa setiap warna mengandung unsur tertentu, karena dalam ilmu fengsui warna dianggap sebagai getaran. Bagi masyarakat Tionghoa, warna merah merupakan warna yang agung dan mempunyai makna positif. Merah dapat berarti sebuah lambang kemakmuran, identik dengan simbol tertinggi dalam budaya Tionghoa. Disisi lain juga memiliki makna negatif sebagai sebuah amarah, malu dan kebencian.(Pribadi,2010:3)

2. Kuning :Tionghoa (Cina)

Pada warna kuning, pengertian dari buku Dictionary of Chinese Symbol. Menurut Wolfram Eberhard (2006:402) menjelaskan bahwa kuning melambangkan ketenaran dan kemajuan. Lalu pada abad ke enam masehi, warna kuning di Cina diterima sebagai warna yang pas untuk Yang Mulia Kaisar sehingga selama berabad-abad masyarakat kalangan bawah atau biasa dilarang memakai pakaian berwarna kuning kecuali para Biksu Budha.

3. Hijau : Arab (Islam)

Warna hijau merupakan warna yang disebutkan dalam Al-Quran pada surah al-Kahfi ayat 31 bahwa warna hijau merupakan warna yang digunakan penduduk surga, dan merupakan warna kesukaan Rasulullah SAW.

4.Biru : Arab (Islam)

Warna biru mempunyai karakteristik sejuk, tenang, dan damai. Goethe menyebutkan sebagai warna yang mempesona , spiritual, monotheis. Melambangkan kesucian dan harapan dan kedamaian. Dalam islam, biru digambarkan dengan air dan langit. Bahwasanya Allah telah menurunkan dari langit adalah air. Q.S Az-Zumar:21. air yang ada dilaut berwarna biru, menenangkan dan menyegarkan.

5. Coklat : Jawa (Pribumi)

Warna coklat adalah warna yang mengandung unsur bumi. Coklat juga memberi kesan hangat, nyaman dan aman. Penulis merepresentasikan warna ini pada sikap dan sifat masyarakat pribumi dengan spesifikasi bahwa suku jawa mempunyai budaya sopan santunnya yang kental. Hal tersebut dapat meninggalkan kesan nyaman dan aman pada setiap interaksi dan hubungan bermasyarakat. Secara psikologis, warna coklat memberi kesan moder, kuat dan mudah diandalkan.

6.Putih : warna universal

Penulis menambahkan warna putih untuk menyeimbangkan warna jika dibutuhkan. Warna putih memberi kesan suci, bersih, kebebasan, keterbukaan, dan mengurangi rasa nyeri pada mata ketika melihat banyak warna yang kuat. Kekurangan warna putih adalah terlihat mencolok jika terlalu mendominasi.